

## **IMPLEMENTASI METODE *ISLAMIC MONTESSORI* DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI TK *ISLAMIC MONTESSORI AL HAMIDIYAH DEPOK***

Susanto  
Institut PTIQ Jakarta, Email: [susanto@ptiq.ac.id](mailto:susanto@ptiq.ac.id)

Muhammad Adlan Nawawi  
Institut PTIQ Jakarta, Email: [adlan\\_nawawi@yahoo.com](mailto:adlan_nawawi@yahoo.com)

Anik Abidah  
Institut PTIQ Jakarta, Email: [anikabidah@gmail.com](mailto:anikabidah@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini untuk mengetahui tentang penerapan metode pembelajaran di sekolah TK Islamic Montessori Al Hamidiyah Depok. fokus dari tulisan ini adalah menelisik efektivitas metode pembelajaran Islamic Montessori yang digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran Islamic Montessori ini merupakan upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang mengarahkan pada proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.*

*Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data.*

*Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dengan metode Islamic Montessori di sekolah TK Islamic Montessori Al Hamidiyah Depok dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sekolah tersebut berfokus pada tiga hal yaitu kurikulum yang terintegrasi antara metode Montessori dengan kurikulum 2013 dan muatan lokal agama, tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, dan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Dengan demikian mutu pembelajaran di TK Islamic Montessori Al Hamidiyah Depok mengarah pada proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.*

**Kata Kunci:** *Metode Islamic Montessori dan Mutu Pembelajaran.*

## Pendahuluan

Pembelajaran dipandang sebagai sarana dalam membentuk atau membimbing peserta didik untuk mengantarkan peserta didik pada arah untuk mencapai cita-cita tertentu dan merubah perilaku yang menjadi lebih baik. (Arifin, 1990) Pembelajaran juga sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu itu adanya kemampuan yang diharapkan peserta didik setelah mengikuti pengalaman belajar. (Sarnoto, 2012) Hasil pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari mutu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, semakin bermutunya pembelajaran maka semakin bermutu pula output atau hasil belajar. (Aunurrahman, 2016)

Idealnya pembelajaran dapat mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan. (Sarnoto & Ernawati, 2018) Akan tetapi sampai saat ini kenyataannya hasil pembelajaran masih rendah. Pembelajaran yang dianggap sebagai sarana perubahan tersebut belum sepenuhnya dapat merubah pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta didik, hal ini terlihat dari tak sedikit peserta didik yang hanya menguasai pada ranah kognitif sedangkan ranah yang lain seperti ranah psikomotorik dan afektif masih rendah. (Dimiyati & Mudjiono, 1994)

Penyebab kondisi atau kenyataan sebagaimana yang diuraikan di atas adalah karena masih rendahnya mutu pembelajaran. Rendahnya mutu pembelajaran disebabkan diantaranya adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang mendorong kemampuan peserta didik untuk berfikir, peserta didik dipaksa menghafal berbagai materi sebanyak mungkin, proses pembelajaran yang membosankan, dan proses pembelajaran yang tidak dapat mengembangkan sikap yang selaras dengan norma agama. (Sarnoto, 2019)

Menurut Zahra Zahira, metode *Montessori* adalah “Sebuah metode yang diciptakan dan dikembangkan oleh Maria Montessori, metode ini merupakan metode yang pendekatannya berpusat pada anak, dan dalam proses pembelajarannya terdapat pengamatan ilmiah terhadap anak, anak terlibat langsung dengan kegiatan di dalam proses pembelajaran”. (Zahira, 2019) Maria Montessori menciptakan dan mengembangkan sebuah metode yang bernama *Montessori* yang merupakan buah pemikiran atau penelitian dari perkembangan intelektual anak yang mengalami gangguan mental dan juga berdasarkan hasil dari penelitian para dokter di Perancis yaitu Gaspard Itard, Jean Marc dan Eduard Seguin. Maria Montessori berusaha untuk membangun suatu lingkungan untuk penelitian ilmiah terhadap anak yang mempunyai berbagai ketidakmampuan mental maupun fisik. Setelah mengikuti keberhasilan dalam penerapan terhadap anak-anak tersebut Maria Montessori mulai meneliti penerapan dari teknik pada pendidikan dengan anak yang normal. (Magini, 2013)

Maria Montessori menyatakan bahwa implementasi metodenya disesuaikan dengan muatan lokal dan aspek budaya yang ada di setiap negara. Di Indonesia implementasi metode *Montessori* disesuaikan dengan budaya Indonesia dan interaksi anak-anak di lingkungannya. Selain itu metode *Montessori* dapat diintegrasikan dengan nilai pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai Islam dengan cara yang baik dan menyenangkan sehingga hal ini menjadi sebuah metode pembelajaran metode *Montessori*.(Zahira, 2019)

Metode *Islamic Montessori* merupakan metode yang menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan *Montessori* dan pengasuhan Islam untuk membimbing keluarga muslim dalam mendidik anak dengan karakter dan nilai Islami. *Montessori* memberikan cara pandang baru terhadap bagaimana peran guru atau orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak supaya anak dapat merekam nilai dan ajaran positif dari lingkungan sekitarnya, apalagi bagi keluarga muslim mendidik anak harus diintegrasikan dengan penguatan nilai-nilai spiritual yang dapat dimulai sejak masa anak-anak. Oleh sebab itu pendidikan dengan pendekatan *Montessori* yang berlandaskan nilai Islami perlu dikenalkan dan disebarluaskan, maka muncullah konsep *Islamic Montessori*.(Wijaya, 2020)

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif.(Sukmadinata, 2010) Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data

### Pembahasan

#### 1. Area-area Pembelajaran Metode *Islamic Montessori*

Area-area kegiatan pembelajaran metode *Islamic Montessori*, pembelajaran diawali dengan bacaan Basmalah dan bacaan Hamdalah ketika selesai pembelajaran. Pada setiap kegiatan selalu dihubungkan dengan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan karena kuasa Allah dan juga menginformasikan kepada anak-anak bahwa kegiatan yang dipelajari seperti mempelajari hewan atau tumbuhan adalah ciptaan Allah SWT.(Zahira, 2019)

Aktivitas metode *Montessori* yang berbasis pembelajaran dengan agama Islam merupakan kegiatan yang menstimulus dalam menerapkan pendekatan *Montessori* dalam menerapkan Islam di *Islamic Montessori*. Dalam area-area pembelajaran metode *Islamic Montessori* sebagaimana yang disebutkan Brilian Wijaya terdapat 6 area pembelajaran yaitu:(Wijaya, 2020)

##### a. Area keterampilan hidup

Area keterampilan praktik sehari-hari, aktivitas keterampilan praktik sehari-hari merupakan aktivitas yang pertama yang dilakukan pada lingkungan *Montessori*.

Keterampilan praktis kehidupan sehari-hari yaitu kegiatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan fokus pada anak, memberikan kesempatan agar anak bisa bergerak dengan bebas sepanjang hari dalam melakukan kegiatan yang positif serta memberikan manfaat praktis sesuai dengan namanya, memberikan manfaat dalam hal peningkatan kemandirian, menumbuhkan rasa harga diri anak serta melatih kemampuan berpikir secara logis. (Montessori, 2020)

Aktivitas yang dilakukan berupa kegiatan yang bisa dilaksanakan sehari-hari, kegiatan ini meliputi kegiatan yang ada di dalam rumah seperti membersihkan rumah, menyiapkan dan merapikan makanan, membersihkan diri seperti membasuh wajah, menyikat gigi mencuci tangan dan kaki, berpakaian, memakai sepatu, dan berperilaku baik dan sopan, memakai sendok dan garpu dengan benar, berkebun, membersihkan jendela, membersihkan sayuran, memotong buah, dan lain-lain.

## b. Area Bahasa

Area bahasa merupakan kegiatan untuk mempersiapkan anak untuk membaca dan menulis dengan cara memperkaya keterampilan berbicara. Dalam metode *Montessori* anak dikatakan dapat membaca ketika anak bisa memahami makna tulisan yang dibaca. Selanjutnya Irene mengatakan kegiatan yang dipakai dengan metode *Montessori* dalam mengajarkan membaca adalah: (Kurniastuti, 2016)

- a) Melatih kesadaran fonem di pidato.
- b) Mengajarkan kode alfabet seperti adanya tertulis, yaitu dari suara hingga cetakan.
- c) Menghubungkan fonem dalam kata-kata dengan individu antara kombinasi huruf dan huruf.
- d) Mengajarkan dalam urutan logis yaitu dimulai dari hal yang aktivitas yang sederhana aktivitas yang lebih kompleks.
- e) Penjelasan yang jelas dan memastikan anak secara aktif dapat menyelesaikan masalah dan tidak pasif.

Nina Nuraini mengatakan alat yang digunakan menulis berupa logam, alfabet geser, kelompok huruf, kotak karya, dan alat tulis lainnya.

## c. Area Matematika

Area matematika adalah area permainan yang mengembangkan kemampuan kognitif dan logika anak. Aktivitas pada area matematika ini bisa berbentuk pengenalan konsep angka, bentuk (geometri ruang), ukuran, posisi, dan arah logika sederhana.

Adapun tahapan aktivitas matematika yaitu:(Yolanda & Dewi, 2020) pengenalan angka, pengenalan sistem pada decimal, pengenalan pada belasan puluhan dan berhitung, dan tabel aritmatika dan abstrak.

#### d. Area Sensoris

Area sensoris adalah untuk membantu anak memilah semua yang didapat dari sekitarnya. Kegiatan sensoris dirangkai untuk membangun kemampuan dan ketajaman indra anak.

Ada beberapa alat permainan yang bisa dipakai untuk mengembangkan panca indra tersebut adalah:

- 1) Alat permainan untuk indera penglihatan, alat yang digunakan untuk melatih daya penglihatan anak bisa memakai beberapa macam alat yaitu 3 set silinder dengan baloknya yang sesuai dengan urutannya.
- 2) Alat untuk indra perasa atau peraba, alat yang digunakan untuk menstimulasi indra perasa menggunakan papan yang dibagi menjadi beberapa kotak, dalam kotak tersebut terdapat benda kasar dan halus. Sementara indra perasa untuk suhu dilatih dengan menggunakan wadah yang berisi air yang bersuhu sedang, dingin dan hangat.
- 3) Alat-alat untuk indra pendengaran, alat yang digunakan melatih indra pendengaran yaitu satu set kotak-kotak tertutup yang berisi uang logam, jagung, beras, dan batu, disamping itu terdapat kotak-kotak lain yang diisi sejenis dengan kelompok pertama.
- 4) Alat untuk indra penciuman, penciuman anak dilatih dengan bau-bauan dari berbagai macam nama-nama buah, bunga, dan makanan.

#### e. Area Ilmu Pengetahuan dan Budaya

Area ilmu pengetahuan dan kebudayaan merupakan kegiatan yang sifatnya lebih mudah didapatkan melalui kegiatan fisik secara individu melalui kegiatan yang bersama-sama memelihara dan merawat hewan dan tumbuh-tumbuhan, dan melalui pengembangan sikap menghargai karya sendiri ataupun orang lain.

Alat-alat yang digunakan dalam area ilmu pengetahuan dan budaya adalah *plant and animal classification, animal puzzle, flags of the world, botani puzzle, living and non living classroom, dan sandpaper globe.*(Wijaya, 2020)

Adapun tujuan dari area budaya dan ilmu pengetahuan adalah menghubungkan kembali anak dengan lingkungan atau alam sekitar, membantu anak untuk memahami peran di alam semesta, dengan begitu anak turut berkontribusi terhadap alam.(Hernawati, 2015)

#### f. Pelajaran Agama Islam

Kegiatan pelajaran agama Islam dalam buku *Islamic Montessori Inspired Activity* oleh Zahra Zahira nilai-nilai Islam tersebut mencakup pengenalan rukun Islam, rukun iman, kisah-kisah Nabi dan Asmaul Husna. Kegiatan pelajaran agama Islam bisa diimplementasikan atau diintegrasikan

pada kegiatan lain seperti keterampilan hidup sehari-hari, sensori, bahasa, matematika, dan dan budaya. (Zahira, 2019)

Selanjutnya materi-materi yang terdapat dalam pelajaran agama Islam pada metode *Islamic Montessori* yaitu:

- 1) Keimanan, visi dalam materi keimanan adalah merupakan penanaman iman kepada anak Allah SWT.
- 2) Ibadah, materi ibadah di *Islamic Montessori* bertujuan agar anak dapat menerapkan bentuk keimanan kepada Allah dengan berbagai kegiatan ibadah seperti salat, puasa, dan zakat.
- 3) Materi akhlak dan budi pekerti, aktivitas yang berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti saat berinteraksi dengan sesama manusia ataupun makhluk yang lain ciptaan Allah. (Wijaya, 2020)

Adapun media atau alat-alat yang digunakan pada area pelajaran agama Islam adalah buku kisah Islam, kisah Nabi, kartu-kartu huruf Hijaiyah, *sandpaper* hijaiyah, kartu nama-nama Nabi, *sandpaper* gerakan salat. (Wijaya, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa area-area pembelajaran yang ada pada metode *Islamic Montessori* merupakan metode area yang meliputi keterampilan hidup, bahasa, matematika, sensoris, ilmu pengetahuan dan budaya, pelajar agama Islam. Kegiatan pembelajaran diawali dengan bacaan basmalah dan diakhiri dengan bacaan hamdalah serta pada setiap area tersebut dilengkapi dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan alat-alat tersendiri yang bertujuan agar pembelajaran metode *Islamic Montessori* dapat berjalan dengan baik dan dapat menstimulasi kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual anak.

## 2. Prinsip-prinsip Metode *Montessori*

Berdasarkan penelitian tahap-tahap perkembangan anak yang dilakukan oleh Maria Montessori, prinsip dan esensi metode *Montessori* adalah sebagai berikut: (Montessori, 2008)

- a. Pikiran anak yang mudah menyerap
- b. Masa sensitif anak
- c. Setiap anak ingin belajar
- d. Tahap-tahap perkembangan anak
- e. Mendorong kemandirian anak.

Sementara prinsip metode *Montessori* menurut Ivy Maya Savitri yaitu sebagai berikut: (Savitri, 2019)

- a. Metode *Montessori* melihat bahwa setiap anak itu unik.
- b. Metode *Montessori* membentuk pribadi yang percaya diri, mandiri dan menghormati perbedaan.
- c. Metode *Montessori* menjadikan Anak sebagai pusat pembelajaran.
- d. Menggunakan semua indera dan gerakan tubuh melalui pemakaian bahan didaktik yang dikoreksi sendiri dalam kegiatan *Montessori*.

- e. Penerapkan kebebasan yang bertanggung jawab.
- f. Penerapkan lintas usia dalam kelas *Montessori*.

Dari berbagai pendapat tentang esensi pada *Montessori* penulis mengatakan bahwa prinsip pada *Montessori* sangat berpihak pada anak dan memahami kebutuhan anak, dan menyesuaikan dengan bakat dan minat anak, pendekatan yang memahami tahap tumbuh kembang anak khususnya pada ada periode sensitif anak, menerapkan kebebasan yang bertanggung jawab dalam pembelajaran, sehingga dapat menstimulasi semua panca indra atau keterampilan yang dimiliki oleh anak.

### 3. Aspek-aspek dalam Metode *Montessori*

#### a. Karakteristik Kelas Metode *Montessori*

Ada 5 hal yang penting yang harus diperhatikan menurut Hernawati ketika mempersiapkan sebuah lingkungan pembelajaran kelas *Montessori* untuk mendukung pertumbuhan optimal anak yaitu: kebebasan, keteraturan, keindahan, tedapat benda-benda alamiah atau yata, alat belajar didaktis. (Yus, 2011)

Sementara karakteristik kelas metode *Montessori* menurut Riska Pratiwi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak yaitu:

- a. Pengelompokan percampuran usia. Meja dan bangku yang dikelompokkan dan di ruang kelas yang terbuka.
- b. Pengaturan ruangan dengan rak rendah yang terisi dengan berbagai materi yang diatur dengan baik dan cermat yang dapat dipilih oleh anak-anak dengan mudah.
- c. Pengaturan dengan perabot berorientasi tunggal untuk membantu pengajaran seluruh kelas, meja dan bangku diklasifikasikan untuk membantu pekerjaan pribadi atau kelompok kecil.
- d. Ruang kelas yang terbuka di lantai membuat anak-anak dapat bekerja di lantai

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran metode *Montessori* menciptakan kelas yang kondusif, adanya klasifikasi percampuran usia, ruang kelas yang terbuka, rak dan meja yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam kelas *Montessori* sangat memperhatikan kebebasan, keteraturan, keindahan, dan juga alat-alat yang yang sesuai di setiap aktivitas anak.

#### b. Alat-alat Metode *Montessori* dalam Pembelajaran

Menurut Elizabeth G Hainstock karakteristik khas yang membedakan alat peraga umum lainnya adalah sebagai berikut: (Hainstock, 2008)

- a) Benda konkrit, alat peraga yang mendeskripsikan berbagai karakteristik fisik lingkungan. Misalnya, warna, bentuk ukuran warna

dan tekstur. Dengan memakai alat peraga, otot dan indra anak mampu berkembang optimal.

- b) Mengontrol kesalahan internal dan eksternal, alat peraga bersifat instruksional. Secara otomatis mengajarkan cara mengontrol kesalahan internal. Mengkoreksi kesalahan bertujuan untuk mencegah alat peraga berfungsi jika salah saat dipakai.
- c) Isolasi pada sifat, setiap alat peraga fokus pada salah satu sifat pada indra anak, jika variabel sifat adalah tekstur satu-satunya ciri yang dapat membedakan adalah seberapa panjang dan seberapa kasar.
- d) Integrasi fungsional, alat peraga sesuai untuk berbagai tahap perkembangan manusia dapat membentuk sistem yang terbaru..

Dari berbagai pendapat tentang alat-alat yang digunakan dalam metode *Montessori* penulis mengetahui bahwa dalam alat-alat metode *Montessori* merupakan alat-alat yang bersifat konkrit, mengontrol kesalahan pada anak, isolasi pada setiap alat peraga fokus pada satu indera anak. Dari alat-alat tersebut dapat menumbuhkan sikap yang disiplin, mandiri, konsentrasi, keteraturan, dan motorik anak.

### c. Tujuan Metode *Islamic Montessori*

Metode *Islamic Montessori* merupakan integrasi konsep *Montessori* dengan nilai-nilai Islam yang mempunyai tujuan tidak hanya membentuk atau menstimulasi kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik anak tetapi nilai Islami juga itu terbentuk, terbentuk dan berkembang di dalam diri anak, sehingga anak tersebut menjadi pribadi yang lebih kreatif, inovatif, memiliki emosional yang baik, dan memiliki spiritual yang tinggi. dapat dikatakan bahwa metode *Islamic Montessori* adalah sebuah metode membentuk dan mendidik anak sesuai dengan fitrahnya. Metode *Islamic Montessori* berfokus pada kebutuhan anak secara individual sehingga anak-anak dapat melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan kegiatan yang diinginkan anak, sementara guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam *Islamic Montessori* dalam pembelajarannya memiliki tujuan yaitu mendekatkan anak-anak kepada Allah dalam membantu anak dalam proses pembelajaran. (Zahira, 2019)

Adapun pendapat menurut Durrotun metode *Islamic Montessori* adalah prinsip metode *Montessori* yang bernafaskan Islam yang terintegrasi di setiap proses pembelajarannya mempunyai tujuan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang baik, kondusif, mendidik dan mengasuh anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang, dan juga mengembangkan minat anak agar menjadi anak yang cerdas, kreatif, terampil, dan mandiri, selain itu anak juga bisa bermain untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, dan bisa mengantarkan anak-anak menjadi muslim dan muslimah. (Mumtazah & Rohmah, 2018)

Tujuan dari metode *Montessori* yang penulis kutip dari berbagai pendapat, penulis mengatakan bahwa metode *Montessori* merupakan metode yang sangat tepat untuk menstimulasi kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual anak, serta dapat menumbuhkan sikap mandiri, percaya diri, teratur dan juga kreatif. Dalam *Islamic Montessori* tujuan terpenting dari pembelajarannya yaitu mendekatkan anak-anak kepada Allah dalam membantu anak dalam proses pembelajaran.

#### **d. Potret Pembelajaran Metode *Islamic Montessori* di Sekolah**

##### **1. Aspek-aspek Persiapan Aktivitas Metode *Islamic Montessori***

Mendidik anak-anak membutuhkan ilmu dan persiapan, sebelum mengaplikasikan kegiatan *Montessori*, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh para guru antara lain sebagai berikut (Zahira, 2019):

- a. Mempersiapkan aktivitas sesuai dengan tema. Sebelum mengawali kegiatan, guru menyiapkan untuk sepekan pada hari sebelumnya.
- b. Merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak.
- c. Merencanakan presentasi kegiatan dengan awal, persiapan inti, dan akhir
- d. Tangan rendah menghilangkan penyajian kata dan membatasi intervensi.
- e. Mengaplikasikan alas kerja. Alat-alat *Montessori* yang sudah disiapkan dan diletakkan di atas alas kerja selanjutnya diletakkan di tempat yang terbuka. Satu nampan hanya berisi alat satu kegiatan.
- f. Memegang filosofi mengikuti anak dan kebebasan dengan batas.

##### **2. Tahapan-tahapan Aplikasi Aktivitas Metode *Islamic Montessori***

Tahapan kegiatan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh fasilitator yang akan menyampaikan dan menjelaskan cara kerja aktivitas dari awal hingga akhir.

Adapun menurut Ivy tahapan-tahapan yang harus dilakukan dan semua aktivitas pada area *Montessori*:

- a. Pembukaan, pada kegiatan pembuka guru mengucapkan basmalah, kemudian guru menjelaskan dan menunjukkan kegiatan yang akan dipelajari, pada setiap kegiatan guru menjelaskan materi dengan mengaitkan dengan kebesaran Allah SWT.
- b. Penjelasan, guru duduk di sebelah tangan dominan anak, setelah anak siap, kemudian guru meminta anak untuk memperhatikan terlebih dahulu cara melakukan kegiatan atau memakai alat-alat kegiatan.
- c. Presentasi atau aplikasi kegiatan, guru memberikan contoh cara melakukan aktivitas dengan jelas dan tenang, dan tanpa bersuara sesuai dengan langkah kerja masing-masing aktivitas dengan cara yang benar.

- d. Kesimpulan, setelah guru selesai mempresentasikan kegiatan, guru menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan, guru menutup kegiatan dengan bacaan hamdalah.
- e. Eksplorasi mandiri, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan aktivitas dan menggunakan alat sendiri setelah guru selesai demonstrasi. (Savitri, 2019)

Dari tahapan-tahapan aktivitas metode *Montessori* penulis memahami bahwa metode *Montessori* diawali dengan pembukaan, penjelasan dari guru, presentasi kegiatan dan materi pelajaran, kesimpulan pembelajaran dan selanjutnya eksplorasi mandiri. Adapun tahapan-tahapan dalam aktivitas pembelajaran haruslah dilakukan secara berurutan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Peran Guru dalam Metode *Montessori*

Menurut Gerald dalam bukunya, peran guru *Montessori* harus menunjukkan sikap tertentu untuk menerapkan prinsip pendekatan yang berpusat pada anak. Berikut peran utama guru dalam metode *Montessori* yaitu: (Gulek, 2013)

- a. Menghormati anak dalam proses pembelajaran.
- b. Menjadikan anak sebagai pusat.
- c. Mendorong anak dalam prosesnya pembelajaran.
- d. Mengamati anak dalam prosesnya pembelajaran.
- e. Mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang dibutuhkan anak.
- f. Memperkenalkan materi pembelajaran dan mendemonstrasikan pelajaran yang akan disampaikan.

Dari penjelasan peran guru metode *Montessori* penulis menarik kesimpulan bahwa peran guru *Montessori* adalah menjadi pemandu dalam setiap kegiatan anak, menyiapkan lingkungan belajar anak, menghormati anak, menghargai perkembangan setiap individu anak, dan mendorong anak-anak agar dapat membentuk kepribadiannya sendiri

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uraian yang telah dijelaskan tulisan ini memperlihatkan bahwa metode *Islamic Montessori* dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun peningkatan mutu pembelajaran dengan metode tersebut melalui:

Dengan menerapkan area pembelajaran *Islamic Montessori* yaitu area keterampilan hidup, bahasa, matematika, sensoris, ilmu pengetahuan dan budaya, yang dikaitkan dengan materi-materi Islam dan area pelajaran agama Islam. Selanjutnya menerapkan prinsip-prinsip metode *Montessori* yang menekankan pada kebebasan, memperhatikan periode sensitif anak. Memperhatikan karakteristik lingkungan belajar teratur indah agar

menciptakan pembelajaran baik. melengkapi pembelajaran dengan alat-alat didaktis yang bersifat alamiah atau nyata. Memperhatikan tahapan-tahapan aplikasi kegiatan yang diawali dari kegiatan pembukaan, penjelasan, presentasi kegiatan, eksplorasi mandiri, dan kesimpulan. Hal penting yang lain adalah guru memposisikan sebagai fasilitator yang menyiapkan lingkungan belajar anak dan menjadi pengamat eksplorasi kegiatan anak.

Upaya peningkatan mutu dengan penerapan metode *Islamic Montessori* di TK *Islamic Montessori* Al Hamidiyah Depok selain berfokus pada meningkatkan mutu pembelajaran yaitu melalui menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan juga dapat menjadi upaya dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik yaitu seimbangny kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual sebagaimana visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk mencetak peserta didik bertaqwa, berakhlak, dan mampu berkompetisi.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (1990). *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Gulek, G. L. (2013). *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hainstock, E. G. (2008). *Kenapa Montessori*. Jakarta: Mitra Media.
- Hernawati. (2015). *Pendidikan yang Membebaskan Jiwa dan Mengembangkan Potensi Anak*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Kurniastuti, I. (2016). Mengenal Kesukaran Belajar Membaca Menulis Awal Siswa Sekolah Dasar dan Metode Montessori Sebagai Alternatif Pengajarannya. *Jurnal Penelitian*, 19(2).
- Magini, A. P. (2013). *Sejarah Pendekatan Montessori*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Montessori, M. (2008). *The Absorbent Mind, Pikiran yang Mudah Menyerap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Montessori, M. (2020). *Dr. Montessori's Own Handbook*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

- Mumtazah, D., & Rohmah, L. (2018). Implementasi Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran AUD. *Jurnal Golden Age*, 3(2).
- Sarnoto, A. Z. (2012). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Madani Institute*, 1(2), 41–50.
- Sarnoto, A. Z. (2019). *Dinamika Pendidikan Islam* (1st ed., Vol. 1). Jakarta; PTIQ Press.
- Sarnoto, A. Z., & Ernawati. (2018). KREATIVITAS GURU , MANAJEMEN KELAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI ( Studi kasus di SMPIT Global Insani Islamic School Bekasi ) A . PENDAHULUAN Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap . Dalam proses ini peruba. *Madani Institutte*, 7(2), 64–82.
- Savitri, I. M. (2019). *Montessori for Multiple Intelligences: Optimalkan Kecerdasan Anak dengan Montessori*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.
- Wijaya, B. (2020). *Islamic Montessori: Pendidikan Anak di Rumah Berbasis Aktivitas Islami*. Yogyakarta: Penerbit Al Uswah.
- Yolanda, A., & Dewi, S. (2020). Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 4(1).
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori Inspired Activity: Mengenalkan Nilai-nilai Islam dengan Cara Menyenangkan*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.